

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu langkah awal dalam proses mengubah seseorang dari sikap tidak tahu ke titik sadar mengkritisi segala sesuatu yang ditemukan dalam diri maupun lingkungan sekitar. Faktor terpenting dalam kehidupan suatu bangsa yaitu pendidikan, karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dasar yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan hal wajib bagi seorang anak dalam masa perkembangan dan proses pendewasaan untuk menambah ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan menjadikan pribadi yang lebih baik.

Tujuan dari Pendidikan Nasional abad 21 adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat yang sejahtera dan bahagia dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Berbagai macam jenis pembelajaran yang berlaku di Indonesia untuk pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu *Discovery Learning*.

Model *Discovery learning* merupakan rangkaian pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki

secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri sebagai wujud perubahan perilaku.<sup>1</sup> *Discovery Learning* pembelajaran untuk menemukan konsep, makna dan hubungan kasual melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.<sup>2</sup> Sejalan dengan dua pendapat tersebut bahwa model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan materi yang disampaikan dalam pembelajaran serta mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran secara mandiri. Model tersebut searah dengan tujuan dalam peningkatan kemandirian belajar.

Pencapaian cita-cita tersebut diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan ciri-ciri manusia yang mandiri, mempunyai kemauan dan mempunyai keahlian. Manusia yang mandiri dan mempunyai keahlian dapat dibentuk melalui sektor pendidikan, yaitu dengan membentuk peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar, dan salah satu cara membentuk kemandirian belajar adalah dengan meningkatkan *self regulation* pada diri peserta didik.

*Self regulated learning* adalah sebuah proses aktif yang digunakan peserta didik dalam memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, mengatur strategi memilah dan menggerakkan, dan efektivitas *self monitoring* seseorang bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada peserta didik karena kekuatan *impersonal*. *Self regulated learning* memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan arahan kepada

---

<sup>1</sup>Desi Ariana, Risya Pramana, dan Agna Sulis Krave, "Pengembangan Modul Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Jaringan Tumbuhan untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta didik Kelas XI IPA SMA" 2020. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. Vol.11, No.1. 34-46.

<sup>2</sup>Siti Halimatul, Neng Nenden, Irnin Agustuna, "Inovasi Bahan Ajar Dinaika Gerak dengan Model Pembelajaran Berbasis *Discovery Learning*" 2020. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi. Vol.6, No.2

peserta didik pada kemandirian belajar, yaitu mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Peserta didik dengan *self regulated learning* mampu mengatur waktu belajar secara mandiri, mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti memanfaatkan teknologi yang ada, dan apabila peserta didik tidak menemukan apa yang mereka cari, guru di sekolah atau guru les dapat menjadi rujukan mereka.<sup>3</sup>

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik disebut dengan *self regulated learner*. *Self regulated learner* mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran. Mereka biasanya memiliki catatan yang rapi dan lengkap sehingga materi menjadi mudah untuk dipelajari. *Self regulated learner* cenderung mengontrol perilaku belajarnya sendiri, seperti mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik seperti membangkitkan usaha ketika menghadapi kegagalan.<sup>4</sup>

Terdapat tiga aspek dalam *self regulated learning* yang mampu meningkatkan performa peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Pertama, kemampuan peserta didik dalam menerapkan strategi metakognitif untuk merencanakan, memonitor, dan memodifikasi kognisinya. Kedua, kemampuan peserta didik dalam mengontrol sikap dan perilaku dalam menyelesaikan berbagai tugas di dalam kelas, hal ini termasuk seperti gangguan lingkungan. Ketiga, mempertahankan kognisinya agar tetap fokus pada tugas.

---

<sup>3</sup> Zimmerman, *Investigating Self Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects*. *American Educational Research Journal*, 2008, 166–183.

<sup>4</sup> Pri Ariadi Cahya Dinata, Rahzianta, Muhammad Zainuddin, "self regulated learning sebagai strategi membangun kemandirian peserta didik dalam menjawab tantangan abad 21", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNSP)*, 2016, 141.

Ketiga hal tersebut penting untuk menyusun strategi kognitif yang diterapkan peserta didik untuk belajar, mengingat dan memahami materi pelajaran.<sup>5</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran di SMAN 4 Kediri kelas XI peneliti mengamati bahwasannya proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered Learning*). Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah atau mengajar. Hal ini dapat membuat peserta didik cepat bosan ketika mendengarkan materi yang disampaikan, kurangnya variasi yang digunakan juga dapat membuat peserta didik kurang memperhatikan dan berpengaruh kepada pemahaman peserta didik. Terdapat banyak faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik, misal karena kurangnya kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Maka dari itu, peneliti melakukan studi literatur ini untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran yang berbeda dapat menambah pengetahuan, membangkitkan kemandirian belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menambah kemandirian belajar peserta didik baik secara individu atau kelompok. Oleh karena ini guru akan memberikan metode yang berbeda untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup> Ibid.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery Learning* pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Kota Kediri?
2. Apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dengan penerapan model pembelajaran ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Kota Kediri.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Jika pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, maka kemandirian belajar peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri akan meningkat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Membantu guru di dalam kelas guna untuk meningkatkan kemampuan belajar.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sama, dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta didik**

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena penggunaan metode tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengkritisi suatu permasalahan.
- 2) Menambah keaktifan berpikir peserta didik yang akan berdampak pada hasil belajar.
- 3) Memberikan pengalaman baru pada peserta didik, dan dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di luar sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tertentu di dalam kelas, dan dapat menjadi inspirasi untuk membuat strategi baru yang lebih cocok untuk di gunakan di dalam kelas.

- 2) Membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dapat memberikan kesenangan bagi guru yang sukses dengan menerapkan metode tersebut.
- 4) Mendapatkan pengalaman mengajar yang berbeda

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menaikkan mutu peserta didik melalui peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah.
- 2) Dapat mencapai target nilai yang diinginkan
- 3) Dapat menarik perhatian para orang tua untuk mendaftarkan putra-putrinya di sekolah.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI diSMAN 4 Kota Kediri mencakup beberapa ruang lingkup dari pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dengan indikator-indikator yang membahas tentang kemandirian belajar peserta didik.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi di atas.

### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran menurut Undang Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang pasal 1 ayat 20 yang berbunyi “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Model pembelajaran

adalah sebuah desain pengajaran (instruksional) yang dapat menjelaskan proses khusus dan penyediaan iklim belajar tertentu yang membuat peserta didik berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan perilaku misalnya dari belum mengerti menjadi mengerti.<sup>6</sup>

*Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep juga prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pembelajaran ini dilandasi oleh teori belajar dari Bruner, ia mengatakan belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna.

## 2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki suatu oleh setiap individu. Dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu bentuk kepercayaan diri atau kemampuan pada diri dalam berpikir, bertindak dan menyelesaikan sebuah permasalahan pada pembelajaran dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam belajar ini adalah sebuah kegiatan belajar yang muncul atau didorong oleh kemauan pribadi, dan sepenuhnya dikontrol oleh diri sendiri.

---

<sup>6</sup> Agustina W, Hamengkubuwono H, Syahindra W*At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 113



### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan dari mulai Tk hingga perguruan tinggi, dalam pendidikan di bidang keagamaan ini dapat bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama, dan memahari ajaran ilmu agama.